

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi yaitu sebagai penyakit yang umum terjadi di masyarakat, jika tidak ditangani dengan baik maka dapat merusak organ sasaran terutama yaitu otak, jantung, ginjal dan pembuluh darah perifer (Nurahmandani et al., 2016). Banyak orang yang mengetahui efek jangka panjang dan jangka pendek dari hipertensi (Devi et al., 2017). Hipertensi biasanya berjalan tanpa gejala (asintomatik), namun kebanyakan orang tidak merasakan apa-apa, tekanan darah harus jelas lebih tinggi dari biasanya. Hipertensi merupakan penyebab kematian nomor tiga setelah stroke dan tuberkulosis (Apriza Yanti dan Muliati, 2019). Salah satu PTM yaitu hipertensi merupakan masalah kesehatan yang sangat serius (Ekawati, 2016) terkait dengan penurunan harapan hidup, peningkatan risiko penyakit jantung dan stroke (Rohatami, 2015). Hipertensi merupakan penyakit yang umum terjadi di Indonesia, hipertensi dapat didefinisikan sebagai tekanan darah melebihi 140/90 mmHg (Susi Susannah, Ani Sutriningsih, 2017). Hipertensi merupakan penyakit pembuluh darah yang mencegah darah memasok oksigen dan nutrisi ke jaringan tubuh sehingga menyebabkan jantung tidak berfungsi (Sulung dan Poluan, 2018).

Menurut World Health Organization (WHO), terdapat 839 juta kasus hipertensi pada tahun 2019 dan diperkirakan sekitar 1,15 miliar (29%) penduduk dunia pada tahun 2025. Di sisi lain, prevalensi hipertensi di Indonesia tahun 2019 adalah 185.857. Pada tahun 2019, sebanyak 20,45% dari 1.828.669 penduduk Jawa Timur mengalami hipertensi, laki-laki 20,83% dan perempuan 20,11%.

(Dinkes, 2019). Tekanan darah tinggi dapat membebani jantung dan pembuluh darah serta mempercepat penyumbatan arteri. Peningkatan tekanan darah ini dapat menyebabkan tekanan pada dinding arteri sehingga menyebabkan kerusakan endotelium yang memicu terjadinya aterosklerosis (Sa'adatul Abadiyah, 2019.). Peningkatan kerja jantung menyebabkan pembesaran, yang dapat berkembang menjadi gagal jantung. Jika seseorang mengalami hipertensi dan mengalami komplikasi, maka ia tidak dapat melakukan aktivitasnya. Agar hipertensi tidak menimbulkan komplikasi lebih lanjut, diperlukan pengobatan yang tepat dan efektif (Roni, 2016). Salah satu faktor penyebab hipertensi adalah kurangnya nutrisi yang tepat. Banyak masyarakat yang kurang mengonsumsi sayur dan buah serta lebih banyak mengonsumsi makanan asin (Apriza Yanti dan Muliati, 2019). Selain pola makan, faktor yang mempengaruhi tekanan darah tinggi antara lain yaitu faktor keturunan, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, obesitas, stres dan kurangnya aktivitas fisik. Kebiasaan ini mengakibatkan peningkatan tekanan darah dan terjadi komplikasi lainnya (Goyena dan Fallis, 2019).

Terapi tambahan yang saat ini sedang populer dan dipercaya oleh masyarakat umum untuk pengobatan hipertensi antara lain bekam (Ekawati, 2016). Terapi bekam dilakukan dengan mengeluarkan darah kotor dari dalam tubuh melalui permukaan kulit (Putra, 2019). Untuk menurunkan tekanan darah, Anda perlu banyak mengonsumsi makanan kaya serat dan kalium (Shanti dan Zuraida, 2016). Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menyelidiki seberapa efektif terapi komplementer pada penderita hipertensi.

1.2 Batasatan Masalah

Masalah pada kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan pada pasien Hipertensi yang mengalami keluhan dan gejala hipertensi dengan penerapan terapi Komplementer.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah adalah bagaimana asuhan keperawatan klien dengan hipertensi dengan penerapan terapi komplementer ?

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Mampu melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan penerapan terapi komplementer.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada pasien yang mengalami Hipertensi dengan penerapan terapi komplementer
- b. Mampu menegakkan diagnosa pada pasien yang mengalami Hipertensi dengan penerapan terapi komplementer
- c. Mampu menyusun perencanaan pada pasien yang mengalami Hipertensi dengan penerapan terapi komplementer
- d. Mampu melaksanakan tindakan pada pada pasien yang mengalami Hipertensi dengan penerapan terapi komplementer
- e. Mampu melaksanakan evaluasi tindakan pada pasien yang mengalami Hipertensi dengan penerapan terapi komplementer

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Karya tulis ilmiah ini di harapkan mampu menegakkan diagnosa dan intervensi dengan tepat untuk keluarga pasien dengan masalah keperawatan pada system peredaran darah, khususnya yang mengalami hipertensi, sehingga perawat dapat melakukan tindakan keperawatan dengan tepat.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Pasien

Diharapkan tindakan keperawatan yang telah diajarkan dapat diterapkan secara mandiri untuk mengontrol Hipertensi.

b. Keluarga

Diharapkan keluarga dapat memberikan dukungan moral, emosional dan spritual serta membantu pasien dalam menerapkan Komplementer bekam kepada pasien Hipertensi.